

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang muslim, agama Islam merupakan agama yang diyakini sebagai pedoman hidup, dimana agama islam ini memiliki makna *rahmatan lil 'alamin* yaitu agama yang membawa rahmat untuk umat manusia. Bagi seorang muslim, menyebarkan ajaran agama Islam adalah hal yang harus dilakukan. Menyebarkan ajaran agama islam harus disampaikan dengan metode atau cara yang pantas sesuai dengan objek yang akan diajarkan, penyampaian ajaran agama islam tidak menggunakan kekerasan dan ajaran yang disampaikan tidak menimbulkan gesekan antar kelompok. Penyampaian ajaran agama Islam terhadap orang lain atau sekelompok masyarakat disebut sebagai dakwah.

Dawah merupakan suatu kegiatan berupa ajakan yang menyeru pada umat manusia untuk melakukan sesuatu agar sesuai dengan jalan Allah swt. Tujuan dakwah dalam level individu merupakan internalisasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim, dengan adanya internalisasi ajaran Islam ini diharapkan seorang muslim mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Tujuan dakwah dalam level kelompok masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan rasa persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim dan lintas agama dan juga untuk meningkatkan rasa saling menghargai antar masyarakat serta menambah hubungan yang harmonis.(Zaini, 2016)

Kata “dakwah” dalam bahasa arab juga berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu

pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu. Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125,

diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kata *ud'u* yang artinya “ajaklah” adalah *fi'il amr* yang menurut aturan Ushul Fiqh, setiap *fi'il amr* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya kepada sunnah dan lain-lainnya. Jadi melakukan dakwah Islamiyah itu adalah wajib karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnah atau ibahah (boleh dikerjakan boleh tidak). (Munawir, 1997)

Dalam upaya untuk mencapai tujuan dakwah diatas, maka disimpulkan bahwa perlunya sarana dakwah untuk menyampaikan ajaran agama islam dan pesan-pesan dakwah. Di era milenial ini dakwah tidak hanya dilakukan secara

bertatap muka tetapi juga dapat melalui media sebagai sarana untuk berdakwah. Adapun sarana dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media massa seperti media cetak berupa koran, buku, majalah, pamphlet dan lain lain, dan juga media massa berupa media elektronik seperti radio, televisi dan lain-lain. Media elektronik radio adalah salah satu media yang efektif yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah karena media radio dapat digunakan dalam keadaan apapun dan terjangkau dimanapun.

Media elektronik radio merupakan media massa yang hingga saat ini masih digunakan oleh banyak masyarakat. Penyampaian pesan melalui radio dapat menciptakan suasana yang begitu akrab dengan pendengar secara lisan maupun suara. Meskipun banyak media baru yang muncul lebih modern, namun radio tetap tidak ditinggalkan oleh para pendengar karena sifatnya yang tembus ruang, memudahkan masyarakat dalam mendengarkan meskipun dengan beraktivitas. Dilansir dari *iNews.id* bahwa sesuai dengan hasil survey terbaru menunjukkan, jumlah pendengar radio pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga 31% meskipun dalam masa pandemic, yang artinya media massa berupa radio ini masih tetap eksis hingga saat ini (Sompie, 2021). Menurut data outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021 juga dijelaskan bahwa radio dan televisi mengalami perkembangan sebesar 10,42% pada tahun 2020, meskipun mengalami pukulan akibat pandemic COVID-19 dalam subsektor, namun hasil tersebut menjadi harapan perkembangan radio pada masa depan di Indonesia .(Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021)

Sebagai media publik, radio memiliki beberapa kelebihan dalam penyampaian beragam informasi termasuk mengenai ajaran islam dan juga

dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Onong Uchjana Effendy kelebihan yang dimiliki media elektronik radio yaitu radio bersifat langsung, radio dapat menembus jarak dan rintangan, radio memiliki daya Tarik yang kuat karena disebabkan oleh tiga aspek yaitu music, kata-kata dan efek suara. Sedangkan menurut Asep Syamsul M. Romli, Kelebihan radio diantaranya yaitu radio dapat menyampaikan informasi secara cepat dan langsung, bersifat akrab, personal, hangat, sederhana, murah, dan bisa mengulang. (Zaini, 2016)

Kelebihan-kelebihan radio tersebut kemudian digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah tentunya pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, untuk menjaga radio supaya tetap eksis dalam penyampaian dakwah islami. Namun dibalik kelebihan-kelebihan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa radio-radio dakwah di Yogyakarta mengalami kendala dalam mempertahankan eksistensinya yang disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Adapun fenomena masalah lainnya melihat dari persaingan yang begitu pesat di antara stasiun radio di mana diketahui bahwa terdapat 47 stasiun radio FM, & stasiun AM, dan 36 radio komunitas, maka radio harus mampu menyajikan program yang menarik perhatian pendengar. Oleh sebab itu dibutuhkan berbagai manajemen penyiaran untuk membuat stasiun radio tetap beroperasi dan dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Salah satu radio dakwah yang masih bisa bertahan lama hingga saat ini adalah radio MQ 92.3 FM di Yogyakarta dengan branding yang sangat kuat mengenai inspirasi dan motivasi penanaman nilai-nilai agama islam.

Radio MQ 92.3 FM adalah salah satu lembaga penyiaran swasta yang menyiarkan program-program Islami yang bertujuan untuk mensyiarkan Islam

yang *rahmatan lil 'alamin*, islam yang indah dan damai, dan islam yang dapat membangun profesional muslim. Radio MQ 92.3 FM ini dimiliki oleh STMIK AMIKOM Yogyakarta. Radio tersebut juga memiliki visi dan misi . Visi dalam radio MQ 92.3 FM di Yogyakarta ini yaitu “Menjadi media perubahan diri, keluarga, dan masyarakat menuju akhlak mulia” sedangkan misi yang diangkat dalam radio tersebut adalah “ memberikan inspirasi dan motivasi untuk memaknai hidup dengan memberikan yang terbaik dan memberikan inspirasi dan motivasi penanaman nilai-nilai islam dalam kehidupan”. Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta konsisten dalam menghadirkan program-program siaran dengan sentuhan islami, seperti pagi menginspirasi, mari mengaji, Bincang keluarga rumahku syurgaku dan lain-lain.

Program-program yang disuguhkan dalam radio MQ 92.3 FM yogyakarta ini sangat berkualitas dimana siaran didalamnya mengandung ajaran-ajaran agama islam dengan mengikuti perkembangan zaman dan tetap berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadits. Selain itu radio MQ 92.3 FM ini memiliki program lain yang disiarkan sesuai dengan kebutuhan pendengar yang bervariasi diantaranya penyajian informasi dan pendidikan yang komprehensif dan multidimensi secara bertahap, berkesinambungan, terukur, dan sistematis, hal itu dikarenakan radio ini memiliki tujuan lainnya yaitu menjadikan masyarakat islam yang cosmopolitan yang melek terhadap perkembangan zaman yang terjadi. Selain dengan program menarik yang dimiliki oleh Radio MQ 92.3 FM untuk menjaga eksistensi, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari adanya manajemen penyiaran yang bagus dan teratur, karena manajemen penyiaran sangat mempengaruhi kualitas stasiun penyiaran radio.(Ii, 2001)

Manajemen penyiaran tentunya diperlukan dalam penyelenggaraan penyiaran radio. Manajemen sendiri merupakan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, meminit dan mempengaruhi orang lain dalam pelaksanaan penyiaran radio untuk pencapaian secara efektif dan efisien. Manajemen penyiaran juga memiliki fungsi untuk mengatur jalannya siaran, mulai dari perencanaan meliputi kegiatan apa saja yang akan dilakukan ketika siaran berlangsung lalu mengorganisasikan orang-orang yang memiliki kemampuan pada bidangnya sesuai dengan kebutuhan, menggerakkan sumber daya alam yang dimiliki dan memantau aktivitas selama siaran sedang berlangsung (Pelangi, 2020)

Mengenai pembahasan diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen penyiaran radio MQ 92.3 FM sebagai media dakwah di kota Yogyakarta sehingga masih dapat mempertahankan program-program yang berkualitas hingga saat ini dan masih menjadi radio yang tetap mempertahankan eksistensinya dengan branding yang kuat mengenai inspirasi dan motivasi penanaman nilai-nilai islam, dengan mad'u yang yang luas dan dari berbagai aspek maka manajemen penyiaran dalam radio tersebut menjadi perhatian peneliti untuk dijadikan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka telah ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1.2.2 Bagaimana manajemen penyiaran radio MQ 92.3 FM sebagai media dakwah di kota Yogyakarta?
- 2.2.2 Apa saja faktor penghambat dalam penerapan manajemen penyiaran pada radio MQ 92.3 FM di Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.2 Untuk mengetahui dan memahami bagaimana manajemen penyiaran radio MQ 92.3 FM sebagai media dakwah di kota Yogyakarta?
- 2.2.2 Mengetahui apa saja faktor penghambat dalam penerapan manajemen penyiaran pada radio MQ 92.3 FM di Yogyakarta?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini :

- 1.2.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan pengembangan mengenai hal-hal baru yang berkaitan tentang manajemen penyiaran radio dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam.

- 2.2.2 Dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lebih lanjut yang membahas hal yang serupa yaitu mengenai Manajemen penyiaran radio sebagai media dakwah.

3.2.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai gambaran untuk para pembaca mengenai manajemen penyiaran dalam radio MQ 92.3 FM dan juga sebagai informasi sekaligus bahan evaluasi bagi pembaca yang berkecimpung dalam dunia penyiaran.